BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan dalam arti luas mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, nonformal maupun informal, sampai dengan suatu taraf kedewasaan tertentu, sedangkan secara terbatas, pendidikan diartikan sebagai proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenalkan sebagai pengajaran.

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan mengarahkan siswa pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini cukup simpel dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini ditelaah lebih jauh dan mendasar maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya sehingga lebih dituntut dalam pengelolaan pembelajaran itu sendiri. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan siswa menuju sebuah perubahan dan merupakan suatu kerjaan yang berat.

Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap berkesinambungan serta cara penerapan yang baik kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan seperti yang diinginkan. Pendidikan jasmani suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak.

Penyelenggaraan pendidikan jasmani selama ini berorientasi pada suatu titik pusat yaitu guru. Kenyataan ini bisa dilihat dilapangan melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan oleh penulis. Hal ini tentu saja mempengaruhi pola pikir dan persepsi guru pendidikan jasmani itu sendiri, bahwa gurulah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar tanpa mempertimbangkan perkembangan motorik peserta didiknya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam kurikulum KTSP dalam bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya kelas VIII dimana pelaksanaannya harus dilakukan melalui praktek bukan hanya teori, yakni mempraktekkan teknik-teknik dasar dalam pelaksanaan pembelajaran bola voli, maka disini siswa dituntut agar dapat melakukan teknik-teknik dasar *smash* sesuai dengan KKM yang ada di sekolah tersebut, adapun teknik-teknik dasar dalam *smash* yaitu : sikap awalan, tolakan/bertumpu, saat berada di udara/melayang dan mendarat.

Bola voli salah satu cabang olahraga yang populer dan banyak penggemarnya di masyarakat dan telah masuk ke sekolah lewat kegiatan kurikulum, karena cabang olahraga bola voli selain cabang olahraga prestasi juga merupakan olahraga rekreasi yaitu hanya untuk mengisi waktu luang. Ditinjau dari sarana dan prasarana SMP Swasta Karya Bhakti Medan memiliki beberapa sarana dan prasarana diantaranya : lapangan bola voli 1 unit, lembing, peluru, bola kaki dan bola voli yang jumlahnya sangat minim.

Pada tanggal 18 Mei 2016 berdasarkan observasi terhadap siswa di SMP Swasta Karya Bhakti Medan tentang pelajaran bola voli, masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan pada permainan bola voli khususnya pada *smash.* Hal itu terbukti banyak siswa yang belum memahami bagaimana cara melakukan teknik dasar *smash* dengan benar. Salah satu penyebab hal ini adalah karena kurang diterapkannya metode pembelajaran yang menarik, kurangnya usaha guru penjas untuk memotivasi siswa selama menjalankan materi terutama pada mata pelajaran teknik dasar *smash* bola voli. Pada kegiatan inti guru kurang menggunakan variasi belajar dan pemanfaatan sarana dan prasarana, tidak adanya umpan balik atau tanya jawab untuk mengetahui kekurangan dalam menjalankan materi, dalam mengakhiri pelajaran guru hanya menyampaikan materi untuk selanjutnya.

Hal ini ditambah dengan pemahaman siswa tentang apa yang disampaikan guru rendah, serta rasa ingin tahu yang minim sehingga siswa tidak dapat bekerjasama, baik antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan guru, siswa cenderung diam dan tidak banyak yang bertanya pada materi yang tidak

diketahui serta perhatian guru sangat rendah terutama pada proses belajar mengajar. Hal tersebut dikarenakan guru belum menggunakan gaya mengajar yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran, terutama dalam permainan bola voli khususnya pada materi teknik dasar *smash.* Guru kurang jelas dalam menyajikan materi sehingga siswa sulit menangkap pelajaran, dan selalu menggunakan gaya mengajar yang kurang variatif sehingga siswa cepat merasa bosan. Ditambah lagi masih banyak gerakan teknik dasar *smash* yang salah sehingga siswa yang belum memiliki kemampuan *smash* merasa kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dalam pelajaran bola voli khususnya *smash* yaitu dari 20 siswa kelas VIII di SMP Swasta Karya Bhakti Medan banyak siswa mendapat ketuntasan yang sangat rendah dalam hal teknik dasar *smash* yang hanya 5 orang yang mencapai nilai tuntas itu artinya hanya 25% dan 15 orang belum mencapai ketuntasan itu artinya 75% sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 yang ditetapkan sekolah. Dari 20 siswa dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tentang teknik dasar *smash* masih tergolong rendah.

Untuk memperbaiki proses pembelajaran *smash* di sekolah SMP Swasta Karya Bhakti Medan peneliti tertarik untuk menerapkan gaya mengajar inklusi sesuai dengan permasalahan yang muncul. Selanjutnya guru meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, peneliti tertarik untuk menggunakan bola yang dimodifikasi.

a. Keunggulan gaya mengajar inklusi

Keunggulan dari gaya mengajar inklusi ini adalah membina kemandirian dan mengembangkan kemampuan membuat keputusan berdasarkan pertimbangan diri, memberikan kesempatan untuk menguatkan sifat individualis yang berlebihan, memberikan kesempatan belajar berdasarkan tempo dan irama belajar atau ketepatan belajar dirinya sendiri.

b. Keunggulan penggunaan media modifikasi

Keunggulan dari penggunaan media modifikasi ini adalah meningkatkan motivasi dan kesenangan siswa, meningkatkan aktivitas belajar siswa, meningkatkan hasil belajar penjas siswa, dan mengatasi kekurangan sarana dan prasarana.

Untuk itu terkait dalam hal tersebut, peneliti menggunakan gaya mengajar Inklusi dengan Modifikasi Alat pembelajaran yang menurut peneliti merupakan salah satu metode yang tepat, karena peneliti ingin melihat perkembangan kemampuan siswa dalam proses belajar permainan bola voli khususnya teknik dasar *smash.*

Gaya mengajar Inklusi dengan Modifikasi alat bertujuan untuk melibatkan semua siswa, gaya mengajar inklusi adalah gaya mengajar cakupan dengan memperkenalkan berbagai tingkat tugas. Siswa diberikan tugas yang berbeda-beda sesuai tingkat kemampuan yang dimiliki, dalam gaya ini siswa didorong untuk menentukan tingkat penampilannya dan memberikan kesempatan untuk menganalisis dan sintesis tugas. Muska Moston (1984:180)

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka penulis tertarik melakukan perbaikan pembelajaran *smash* bola voli melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan gaya mengajar Inklusi dengan Modifikasi Alat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dapat di identifikasikan sebagai berikut :

- Guru tidak memberi kesem patan kepada siswa berdasarkan tingkat kemampuan.
- Partisipasi belajar rendah karena kurangnya media.
- Siswa kurang memahami materi.
- Guru tidak memberi umpan balik atau tanya jawab terhadap siswa.
- Dalam mengakhiri pelajaran guru hanya menyampaikan materi untuk selanjutnya.
- Hasil belajar *smash* pada siswa masih di bawah KKM.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan yang akan diteliti seperti yang dipaparkan dalam identifikasi masalah, agar penelitian ini lebih terarah pada tujuan yang diharapkan. Maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- Penerapan gaya mengajar Inklusi
- Manfaat media modifikasi.

  Media yang dimodifikasi adalah bola yang terbuat dari plastik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah : "Apakah dengan Penerapan Gaya Mengajar Inklusi dan Modifikasi Alat dapat Meningkatkan Hasil Belajar *Smash* pada Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Karya Bhakti Medan Tahun Ajaran 2016/2017" ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan diatas, tujuan penelitian ini adalah : "Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Smash* Permainan Bola Voli Melalui Penerapan Gaya Mengajar Inklusi dan Media Modifikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Karya Bhakti Medan Tahun Ajaran 2016/2017".

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian tindakan kelas ini merupakan solusi dan juga masukan dalam permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran penguasaan *smash* pada bola voli.

2. Mengajak guru untuk lebih kreatif dalam memodifikasi sarana dan prasarana yang terbatas yang ada di sekolah.
3. Sebagai sumbangan pikiran dalam dunia pendidikan guna kemajuan pembelajaran bidang studi pendidikan jasmani pada khususnya.
4. Bagi siswa, agar penguasaan *smash* pada bola voli siswa meningkat menjadi lebih baik, menyenangkan dan menarik.
5. Sebagai rujukan dan gambaran bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.
6. Untuk menambah wawasan peneliti tentang gaya mengajar inklusi.